

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang telah diperoleh dengan permasalahan yang penulis teliti. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini yang telah dibuat sebelum dilakukannya penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan metode *Braindis-Buz Group* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jepang. Selanjutnya, adalah implikasi yang ditarik dari kesimpulan yang telah dibuat. Sedangkan rekomendasi diberikan sebagai bahasa pertimbangan dan rekomendasi yang akan diperlukan bagi kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk mahasiswa dan pengajar mengenai metode *Braindis-Buz Group* yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran berbicara.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pengolahan data yang telah dianalisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang penulis buat dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara mahasiswa dari kelas eksperimen yang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Dimana dari hasil tes evaluasi pada setiap pertemuan terdapat perbedaan peningkatan pada nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat mengalami peningkatan di setiap pertemuan pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan dan mengalami penurunan pada setiap pertemuan yang telah dilaksanakan.
2. Setelah pembelajaran menggunakan metode *Braindis-Buz Group* nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung dengan menggunakan signifikansi dengan derajat kebebasan (db) diperoleh

bahwa hasil t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_k diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran berbicara bahasa Jepang pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Braindis-Buz Group* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode presentasi biasa.

3. Hasil pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat dengan menggunakan metode *Braindis-Buz Group*. Pada saat pertemuan pertama rata-rata hasil dari tes evaluasi setiap pertemuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terlalu berbeda jauh namun dari pertemuan kedua hingga keempat rata-rata nilai dari kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini juga terlihat setelah menggunakan metode *Braindis-Buz Group*, banyak mahasiswa yang lebih aktif dan mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang. Dengan diciptakannya suasana yang santai dan tidak memunculkan suasana yang membuat mahasiswa tertekan, mahasiswapun menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pendapatnya tanpa merasa takut salah lagi. Metode ini juga menuntut mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan pembelajaran serta mampu meningkatkan kerjasama yang menjadi poin positif dari penelitian ini. Selain itu, mahasiswa juga lebih bisa berinteraksi dengan mahasiswa yang lain dan saling bertukar informasi sehingga banyak mendapatkan pengetahuan yang baru.
4. Dari hasil angket yang penulis sebarakan kepada 15 orang sampel, diketahui bahwa tanggapan mahasiswa pada penggunaan metode *Braindis-Buz Group* terhadap pembelajaran berbicara bahasa Jepang sangat positif. Dimana siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang menjadi lebih baik. Perasaan negatif seperti rasa tidak percaya diri, malu dan takut menjadi berkurang. Dan berdasarkan tanggapan mahasiswa bahwa metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penulis terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang mengandung implikasi bahwa metode *Braindis-Buz Group* dalam pembelajaran berbicara dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa.
2. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan perubahan dalam proses pembelajaran dari kelas eksperimen yang menggunakan metode *Braindis-Buz Group* dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode presentasi biasa. Hal ini mengandung implikasi bahwa penggunaan metode *Braindis-Buz Group* dapat membantu mahasiswa menjadi lebih aktif, dan dapat membantu menghilangkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu siswa ketika berbicara dalam bahasa Jepang.
3. Dari respon positif sebagian besar mahasiswa mengenai metode *Braindis-Buz Group* ini, maka mengandung implikasi bahwa metode pembelajaran ini dirasa lebih nyaman, mahasiswa merasa tidak tertekan dan mampu membuat mahasiswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.

C. Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dengan menggunakan metode *Braindis-Buz Group*. berdasarkan data-data yang telah dianalisis, diperoleh hasil data yang dapat diinterpretasikan bahwa tujuan dari penelitian ini tercapai cukup baik. Keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan cukup meningkat dan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengajaran sebagai alternatif metode pembelajaran di dalam kelas. Karena metode pembelajaran ini telah teruji. Maka, bukan hanya bisa digunakan dan dilanjutkan dalam

pembelajaran berbicara bahasa Jepang saja, namun diharapkan bisa juga digunakan pada pembelajaran berbicara bahasa yang lain. Karena dengan menggunakan metode ini pengungkapan ide, keaktifan, kerjasama dan kepercayaan diri mahasiswapun semakin meningkat.

2. Metode *Braindis-Buz Group* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam keterampilan berbicara dan dapat pula digunakan pada pembelajaran keterampilan lainnya. Namun, apabila dilakukan secara terus menerus tidak diselingi dengan menggunakan metode atau media belajar yang lain, mahasiswapun akan merasa bosan. Selain itu, dalam proses penelitian sebaiknya perlakuan dilakukan lebih dari empat kali dan diharapkan untuk menggunakan waktu yang lebih lama, agar hasil yang diperoleh lebih terlihat jelas perbedaannya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya jika masih terdapat banyak kekurangan, sehingga mampu mengembangkan penelitian yang baru dengan materi dan tingkatan yang lebih tinggi. Sehingga aspek keterampilan berbahasa Jepang dapat lebih diteliti dan bisa memberikan manfaat yang lebih baik.
4. Untuk penelitian berikutnya penulis berharap metode ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran berbicara saja, tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang lainnya. Supaya metode ini dapat lebih dikembangkan dan sering digunakan khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Penulis juga menyarankan dalam penggunaan metode ini pengajar diharuskan untuk lebih menguasai mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, supaya pengajar mampu mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, penggunaan metode ini juga harus disertai dengan penggunaan media lain yang dapat mempermudah dan mendukung selama proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Kemudian, hal selanjutnya yang harus diperhatikan adalah pengajar harus menciptakan suasana yang nyaman, tidak tegang dan dapat membuat peserta didik tidak merasa tertekan. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran.

